

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata "tahu". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "tahu" memiliki beberapa arti, termasuk memahami setelah melihat (menyaksikan, mengalami, dll.), mengetahui, dan mengerti. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri, dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dijalani. Menurut Bloom, pengetahuan adalah hasil dari mengetahui, dan ini terjadi setelah seseorang merasakan suatu objek tertentu (Darsini, 2019).

1. Pengetahuan/*Knowledge*

Tingkat ini menekankan kemampuan untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, seperti pengetahuan tentang istilah, fakta spesifik, konvensi, tren dan urutan, klasifikasi dan kategori, kriteria, dan metodologi.

2. Pemahaman/*comprehension*

Pada tingkat ini, pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami materi spesifik yang sedang dipelajari.

3. Penerapan/*Application*

Pada tingkat ini, penerapan didefinisikan sebagai kemampuan untuk menerapkan informasi pada situasi kehidupan nyata, di mana siswa mampu menerapkan pemahaman mereka dengan menggunakannya dalam situasi kehidupan nyata

4. Analisis /*Analysis*

Pada level ini, dapat dikatakan bahwa analisis adalah kemampuan menguraikan suatu materi menjadi komponen-komponen yang lebih jelas.

5. Sintesis/*Synthesis*

Pada level ini, sintesis didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan dan menggabungkan elemen-elemen untuk membentuk struktur yang unik. Kemampuan ini dapat mencakup menghasilkan komunikasi yang unik, rencana atau aktivitas yang lengkap, atau serangkaian hubungan abstrak.

6. Evaluasi/*Evaluation*

Pada level ini, evaluasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menilai manfaat sesuatu untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas. Aktivitas ini berkaitan dengan nilai suatu ide, kreasi, metode, atau pendekatan. Pada level ini, individu dibimbing menuju pengetahuan baru, pemahaman yang lebih baik, aplikasi baru, dan pendekatan unik untuk analisis dan sintesis (Darsini, 2019).

B. Swamedikasi

1. Pengertian

Pengobatan mandiri merupakan metode yang paling umum digunakan orang untuk mengatasi masalah kesehatan, sehingga perannya tidak dapat diabaikan. Pengobatan mandiri, juga dikenal sebagai swamedikasi, merupakan metode yang paling umum digunakan orang untuk mengatasi penyakit sebelum mencari pertolongan dari tenaga kesehatan profesional.

Seseorang yang merasa sakit akan berusaha untuk memulihkan kesehatannya. Upaya ini termasuk mengunjungi dokter atau mengobati sendiri. Pengobatan mandiri umumnya digunakan untuk mengatasi keluhan umum dan penyakit ringan, salah satunya adalah batuk.

Batuk merupakan mekanisme pertahanan tubuh, tetapi bisa juga merupakan gejala penyakit atau reaksi tubuh terhadap iritasi tenggorokan yang disebabkan oleh lendir, makanan, debu, asap, dan sebagainya. Batuk merupakan keluhan umum dan seringkali dianggap ringan. Secara umum, batuk dibagi menjadi dua kategori: batuk berdahak dan batuk kering. Batuk berdahak disebabkan oleh infeksi mikroba atau virus. Batuk kering disebabkan oleh alergi, makanan, udara, dan obat-obatan. Batuk juga dipicu oleh udara dingin. Oleh karena itu, masyarakat lebih memilih untuk mengobati sendiri. Namun, pengobatan sendiri dapat menyebabkan kesalahan pengobatan karena terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang obat-obatan dan penggunaannya. Oleh karena itu, masyarakat harus memiliki pengetahuan, sikap, dan praktik yang baik mengenai pengobatan sendiri untuk batuk (Walujo dkk., 2023).

2. Penggunaan obat untuk swamedikasi

a. Obat bebas

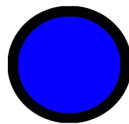
Merupakan obat yang ditandai dengan lingkaran berwarna hijau dengan tepi lingkaran berwarna hitam. Tanda khusus pada kemasan dan etiket obat bebas adalah lingkaran hijau dengan garis tepi berwarna hitam. Contoh : Parasetamol



Gambar 1. Logo Obat Bebas

b. Obat bebas terbatas

Merupakan obat yang ditandai dengan lingkaran berwarna biru dengan tepi lingkaran berwarna hitam. Obat-obat yang umumnya masuk ke dalam golongan ini antara lain obat batuk, obat influenza, obat penghilang rasa sakit dan penurun panas pada saat demam (analgetik-antipiretik). Obat golongan ini hanya dapat dibeli di Apotek dan toko obat berizin (Wijayanti dkk., 2025).



Gambar 2. Logo Obat Bebas Terbatas

P. No. 1 Awas ! Obat Keras Bacalah aturan pemakaiannya	P. No. 2 Awas ! Obat Keras Hanya untuk kumur, jangan ditelan
P. No. 3 Awas ! Obat Keras Hanya untuk bagian luar dari badan	P. No. 4 Awas ! Obat Keras Hanya untuk dibakar
P. No. 5 Awas ! Obat Keras Tidak boleh ditelan	P. No. 6 Awas ! Obat Keras Obat wasir, jangan ditelan

Gambar 3. Tanda Peringatan Obat Bebas Terbatas

c. Obat wajib apotek

Obat-obatan yang hanya dapat diperoleh melalui apotek di Indonesia tersedia untuk umum tanpa resep dan harus diberikan oleh apoteker di tempat atau di bawah pengawasan apoteker. Beberapa antibiotik terdaftar sebagai obat yang hanya dapat dibeli oleh apoteker atau OWA di Indonesia (Tanaem 2018)

3. Keuntungan dan kerugian swamedikasi

a. Kelebihan swamedikasi bagi pasien

1. Aman jika digunakan sesuai petunjuk
2. Efektif untuk keluhan ringan
3. Biaya obat lebih murah dan hemat waktu sesuai (Aini dkk., 2019).

b. Kekurangan swamedikasi bagi pasien

1. Adanya bahaya jika obat tidak digunakan dengan sesuai aturan
2. Ada indikasi penyakit yang tidak terobati
3. Kenaikan biaya pengobatan (Aini dkk., 2019).

C. Obat Batuk

Obat adalah zat yang dapat mempengaruhi proses kehidupan dan senyawa yang digunakan untuk mencegah, mengobati, mendiagnosis penyakit/gangguan, atau menyebabkan kondisi tertentu. Obat dapat digunakan untuk mengobati penyakit, mengurangi gejala, atau memodifikasi proses kimia dalam tubuh (Lisyanto, 2021). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, obat-obatan adalah zat atau kombinasi zat, termasuk produk biologis yang digunakan untuk memengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologis atau kondisi patologis

untuk menentukan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pada manusia.

Batuk merupakan upaya pertahanan paru terhadap berbagai rangsangan yang ada dan refleks fisiologis yang melindungi paru dari trauma mekanik, kimia dan suhu. Batuk merupakan gejala tersering penyakit pernapasan dan masalah yang seringkali dihadapi dokter dalam praktek sehari-hari di Indonesia. Pengobatan batuk biasanya dilakukan dengan pengobatan sendiri atau swamedikasi (Nugrahaeni dkk., 2019).

1. Jenis-jenis obat batuk dan pengobatannya

Batuk dapat dibedakan berdasarkan produktivitasnya menjadi 2 jenis yaitu :

a. Batuk berdahak (batuk produktif)

Batuk berdahak adalah batuk yang disertai pengeluaran dahak atau lendir dari saluran pernapasan sebagai mekanisme tubuh untuk membersihkan saluran napas (Hidayati and Yogananda, 2021).

Obat batuk berdahak di bagi menjadi dua yaitu:

1) Mukolitik

Obat yang digunakan untuk meredakan batuk berdahak dengan cara mengencerkan dahak yang kental agar mudah dikeluarkan. Contoh obat : Ambroxol, Bromhexine, acetylcysteine.

2) Ekspektoran

Obat untuk batuk berdahak yang bekerja mengencerkan dahak sehingga lebih mudah dikeluarkan. Contoh obat : Guaifenesin, amonium klorida.

b. Batuk kering (batuk non produktif)

Batuk kering adalah batuk yang tidak disertai dahak dan biasanya terjadi akibat iritasi pada saluran pernapasan (Djunarko & Hendrawati, 2011).

Obat untuk mengatasi batuk kering adalah:

1) Antitusif

Obat penekan batuk untuk meredakan batuk kering dengan cara menghambat refleks batuk di otak atau saluran napas. Contoh obat : Dextromethorphan, codein, noscaphine.